

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemiskinan merupakan problematika global yang telah menjadi pusat perhatian setiap negara, meskipun dampak dari kemiskinan yang dihadapi setiap negara berbeda-beda. Masyarakat miskin tidak memiliki kemampuan dalam memiliki faktor produksi dan kualitas produksi, sehingga dalam proses pembangunan tidak mendapatkan manfaat. Kondisi ini menggambarkan bahwa dalam keadaan kemiskinan masyarakat belum mampu ikut serta dalam proses pembangunan ekonomi^{1,2} Banyak faktor yang dapat menyebabkan kemiskinan dalam suatu negara. Sulitnya dalam mendapatkan pekerjaan, Pendidikan, kesehatan maupun ketimpangan sehingga pendapatan masyarakat masih sedikit.³

Indonesia sebagai negara berkembang juga menghadapi problematika kemiskinan. Jumlah penduduk yang mengalami peningkatan setiap tahunnya juga berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan terutama penduduk yang sebagian besar berada di pedesaan. Ketimpangan Pembangunan antara perkotaan dengan pedesaan serta kurangnya lapangan pekerjaan di desa mendorong tingginya migrasi masyarakat dari desa ke kota.⁴ Kawasan pedesaan banyak mengalami ketertinggalan karena kurang

¹ Fitri, dkk Amalia, *Ekonomi Pembangunan*, ed. ria kusumaningrum, cetakan 1. (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).

² Ibid.

³ Bariyyatin Nafi'ah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia (2016- 2019)," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7, no. 2 (July 1, 2021).

⁴ Imron Rosyadi, "Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Di Pedesaan Dalam Perspektif Struktural," *Universitas Muhammadiyah Magelang* (2017).

berkembangnya dalam aspek sumber daya manusia, ekonomi, aksesibilitas, dan infrastruktur.

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia sangat bergantung pada peran dan kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Saat ini, pemerintah berupaya mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) sebagai strategi untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Sektor UMKM memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, menyerap lebih dari 99,45% tenaga kerja, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.⁵ Melalui langkah-langkah untuk mendorong perkembangan sektor UMKM, diharapkan kesejahteraan para pekerja yang terlibat dalam sektor ini dapat ditingkatkan.

UMKM atau disebut juga dengan *home industry* merupakan komponen utama dalam pengembangan ekonomi masyarakat lokal. Keberadaan *home industry* sangat diperlukan terutama di daerah pedesaan karena memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian daerah. Kemudian dengan adanya *home industry* dapat menciptakan peluang usaha yang luas sehingga dapat meningkatkan perekonomian ataupun pendapatan yang merupakan salah satu kesenjangan ekonomi pada masyarakat.

Pendapatan masyarakat yang merata merupakan salah satu sasaran yang sulit dicapai, namun dengan berkurangnya tingkat kesenjangan di masyarakat adalah tolok ukur keberhasilan pembangunan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat. Peningkatan pendapatan masyarakat

⁵ Supriyanto, "Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Sebagai Salah Satu Upaya Penanggulangan Kemiskinan," *Jurnal Ekonomi & Pendidikan* 3, no. 1 (2006).

menurut Todaro dengan kesejahteraan masyarakat yang direpresentasikan dari tingkat kehidupan masyarakat. Tingkat kehidupan masyarakat ditandai dengan berkurangnya tingkat kemiskinan, tingkat kesehatan yang lebih baik, perolehan tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan tingkat produktivitas masyarakat.⁶ Adanya *home industry* dapat menjadi peluang bagi masyarakat sekitar untuk membuka lapangan pekerjaan baru.

Industri kecil dan rumah tangga (*home industry*) pada proses pengembangannya dibutuhkan adanya penciptaan nilai tambah dalam produknya sehingga dapat bersaing dengan produk lain agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Secara umum, meskipun pendapatan yang dihasilkan masih relatif rendah, namun adanya *home industry* dapat mengurangi permasalahan yang ada. *Home industry* dapat membantu masyarakat sekitar karena mampu menampung tenaga kerja dalam jumlah besar, adanya peluang yang baik, serta dapat bertahan meskipun dalam keadaan krisis.

Peran UMKM dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat signifikan. Menurut data dari Koperasi dan UKM, jumlah UMKM saat ini mencapai 64,19 juta, dan mereka berkontribusi sebesar 61,97% terhadap PDB, setara dengan 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian negara mencakup kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja, mencapai sekitar 97%, serta mampu menghimpun 60,4% dari total

⁶ Gusti Bagus et al., "Pengembangan Desa Wisata Terhadap Kesejahteraan," *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* 6, no. 9 (2015): 1836–1867.

investasi (Sasongko, 2020).⁷ Industri rumahan atau UMKM yang semakin berkembang memiliki potensi dalam penyerapan tenaga kerja sehingga menjadikan masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidupnya.

Home industry memiliki bermacam-macam jenis seperti usaha kuliner, berbagai kerajinan seperti anyaman, kayu, seni lukis dan sebagainya.⁸ Berdasarkan data dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, usaha kuliner merupakan subsektor yang berkontribusi cukup tinggi terhadap PDB nasional sebanyak 42% setiap tahunnya. Produk kuliner dari *home industry* yang saat ini banyak diminati oleh masyarakat adalah camilan atau keripik. Makanan keripik merupakan makanan ringan yang semua kalangan usia menyukainya seperti, keripik singkong, keripik kentang, keripik gadung, keripik pisang, dan sebagainya.

Camilan atau makanan ringan keripik yang saat ini telah beredar di pasaran adalah keripik gadung. Keripik gadung merupakan olahan dari umbi gadung yang dimasak menjadi keripik. Kebanyakan umbi gadung yang ada di pasaran dijual dalam bentuk mentah maupun krecek sehingga masyarakat kurang minat untuk membelinya. Adanya persaingan dengan keripik-keripik lainnya yang lebih diterima oleh cita rasa anak muda, keripik gadung mengalami ketertinggalan. Beberapa pelaku usaha *home industry* melakukan inovasi terhadap umbi gadung agar bisa diterima oleh cita rasa masyarakat. Inovasi tersebut baik berupa pemberian beberapa rasa-rasa

⁷ Almira Devita, dll Putri, "Strategi Desain Kemasan Sebagai Upaya Peningkatan Jual Produk Umkm Kelurahan Labuhan Dalam," *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)* 4, no. 1 (2023): 119–123.

⁸ Saifuddin Zuhri, "Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Volume 2, Nomor 3, Desember 2013," *Jurnal Manajemen dan Akuntansi* 2, no. April (2013): 66–77.

terhadap keripik gadung atau inovasi pada kemasan produk yang kekinian berupa kemasan *standing pouch*.

Umbi gadung merupakan umbi yang cocok di tanam pada lahan perbukitan atau dataran tinggi, karena tanaman ini membutuhkan air yang sedikit dan sangat tahan dengan kekeringan. Kabupaten Kediri sendiri merupakan daerah dataran rendah dan pegunungan yang memiliki luas wilayah sekitar 1.286.05 km² atau kurang lebih 5% dari luas wilayah Provinsi Jawa Timur. Salah satu wilayah di Kabupaten Kediri yang juga berada di daerah dataran tinggi ialah daerah Parang Kecamatan Banyakan. Pada daerah Parang banyak petani umbi gadung yang berada di berbagai wilayah. Namun tidak banyak masyarakat yang bisa mengolah umbi gadung menjadi olahan yang bisa dikonsumsi oleh masyarakat karena pada umbi gadung terdapat getah yang jika salah dalam pengolahan akan menjadikan keracunan bagi yang memakannya.

Kabupaten Kediri memiliki beberapa *Home Industry* yang dapat mengolah umbi gadung menjadi keripik gadung salah satunya di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri. *Home industry* tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1.1
Data *Home Industry* Keripik Gadung di Desa Parang, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri

No	Nama Usaha Kerupuk Gadung	Alamat
1	Keripik Gadung Mugomulyo	Purut, Parang, Kec. Banyakan, Kabupaten Kediri
2	Keripik Gadung Bu Nurul	Purut, Parang, Kec. Banyakan, Kabupaten Kediri
3	Keripik Gadung Bu Kartini	Jajar, Tiron, Kec. Banyakan, Kab. Kediri

Sumber : Wawancara dan Observasi Lapangan 24 November 2023

Dari ketiga *Home industry* yang disebutkan, tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ini masih menghadapi sejumlah pesaing. Hal ini wajar karena para pelaku usaha tidak dapat menghindari persaingan di pasar. Persaingan dalam bisnis sangat penting untuk mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia, produk, pemasaran, dan aspek lainnya.⁹ Dalam memenuhi permintaan pasar, *home industry* membutuhkan cukup banyak karyawan pada proses produksinya. Mulai dari pengupasan, pengirisan, *ngawoni*, penjemuran maupun penggorengan sehingga *home industry* ini membutuhkan cukup banyak tenaga kerja di dalamnya. Seperti data dibawah ini merupakan perbandingan antara *home industry* keripik gadung melalui teori 4P dan jumlah tenaga kerja.

Tabel 1.2
Data Perbandingan Usaha Keripik Gadung di Desa Parang,
Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri

Keterangan	Kripik Gadung Mugomulyo	Kripik Gadung Bu Kartini	Keripik Gadung Bu Nurul
Produk	Dijual dalam bentuk krecek dan matang, pada produk yang matang dikemas menggunakan plastik tebal dan <i>standing pouch</i> , telah memiliki sertifikasi halal, PIRT, izin merek, dan uji nutrisi. Produk yang dihasilkan perbulan rata-rata 2,5 ton.	Dijual dalam bentuk mentah dan matang, telah memiliki sertifikasi halal dan PIRT, produk yang dihasilkan perbulan rata-rata 112 kuintal.	Dijual dalam bentuk krecek, telah memiliki sertifikasi halal dan PIRT, produk yang dihasilkan perbulan rata-rata 80 kuintal.

⁹ Didi Sukardi, Slamet Firdaus, and Ima Sri Fatmawati, “Analisis Hukum Islam Terhadap Persaingan Usaha Home Industry Tape Ketan Cibeuriem,” *Al-Mustashfa: Jurnal Penelitian Hukum Ekonomi Islam* 3, no. 2 (2018): 13.

Harga	Mentah: ½ kg Rp. 43.000 1 kg Rp. 85.000 Matang: 40 gr Rp. 15.000 500 gr Rp.125.000	Ukuran 1 kg: Gogrokan Rp.25.000 Sedang Rp.35.000 Super Rp.40.000	Ukuran 1 kg: Gogrokan Rp.30.000 Sedang Rp.40.000 Super Rp.55.000
Tempat	Rumah produksi dan tempat oleh-oleh yang ada di Kediri dan luar kota	Rumah produksi dan mempunyai 1 toko	Rumah produksi
Promosi	Online : Facebook, Instagram, tiktok, shopee, tokopedia, blibli Offline: Toko oleh-oleh yang ada di Kediri dan luar kota	Dari mulut ke mulut, sosial media Facebook dan Instagram	Dari mulut ke mulut
Jumlah Karyawan	12 Orang	6 Orang	4 Orang
Sumber Bahan Baku	Masyarakat sekitar <i>home industry</i> dan dari Madiun	Ngancar	Ngancar

Sumber : Wawancara dan Observasi Lapangan 1 Desember 2023

Dari ketiga keripik gadung di atas, *Home Industry* Keripik Gadung Mugomulyo merupakan *home industry* yang memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan karyawan. Usaha dari Bapak Ghofur ini telah berdiri selama 14 tahun sejak didirikan pada tahun 2010 dan produknya sudah bersertifikasi halal, memiliki PIRT, izin merek, maupun uji nutrisi dari pemerintah. *Home industry* Mugomulyo dalam memasarkan produknya dilakukan secara online melalui Facebook, Instagram, Tiktok, maupun marketplace Shopee, Tokopedia, dan Blibli serta secara offline yang dijual melalui toko oleh-oleh yang ada di Kediri maupun di luar Kediri. Sedangkan usaha milik Bu Kartini dan keripik gadung Bu Nurul dalam pemasarannya hanya melalui mulut ke mulut dan facebook maupun instagram saja. pangsa pasar dari kripik gadung Mugomulyo ini dipasarkan secara grosir maupun

ecer ke berbagai daerah seperti: Kediri, Surabaya, Jabodetabek, Bandung, dan Pekanbaru¹⁰

Home industry keripik gadung Mugomulyo ini dimiliki oleh Pak Ghofur mempunyai 12 karyawan yang berasal dari lingkungan sekitar. Dalam pengelolaan usahanya, Pak Ghofur menerapkan manajemen organisasi yang cukup baik yaitu dengan merencanakan, mengorganisasi, mengarahkan, memotivasi dan mengendalikan usahanya agar tetap unggul produhnya. Dalam satu bulan *home industry* keripik gadung Mugomulyo dapat mengolah 2,5 ton gadung. Pak Ghofur menjual hasil produksinya dalam bentuk “krecek” (krupuk mentah) ½ kg, 1 kg dan 3 kg dengan harga Rp.43.000, Rp. 85.000, dan Rp.255.000 dan matang dengan kemasan 40 gram, ½ kg dan 1 kg dengan harga Rp.15.000, Rp.125.000 dan Rp.250.000. Produknya dijual dalam bentuk mentah (krecek) dan matang dalam kemasan yang berbeda sehingga mudah untuk dikonsumsi. Pada produk dalam bentuk matang dikemas dengan menggunakan kemasan yang kekinian dengan plastik tebal dan kemasan standing pouch sehingga produk akan tetap renyah dan aman ditangan konsumen. Bahan baku yang digunakan untuk memproduksi setiap hari berasal dari masyarakat sekitar dan dari Kota Madiun.

Meningkatkan pendapatan dari masyarakat dibutuhkan lowongan pekerjaan yang memiliki kreatifitas sehingga memberikan nilai tambah dalam meningkatkan pendapatan. *Home industry* keripik gadung merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam meningkatkan pertumbuhan

¹⁰ Gofur, Pengusaha Keripik Gadung di Desa Parang, wawancara 1 Januari 2024.

ekonomi. Para karyawan sebelum bekerja di *home industry* memiliki latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda. Ibu rumah tangga dan buruh tani yang memiliki penghasilan kecil dalam mencukupi kebutuhan hidupnya mencari penghasilan tambahan dengan menjadi karyawan di *home industry* keripik gadung.

Keadaan perekonomian masyarakat Desa Parang sebelum adanya usaha *home industry* keripik gadung hanya bekerja sebagai buruh tani saja

Adapun *home industry* milik Pak Ghofur memberikan pemasukan pendapatan bagi karyawan dan pemiliknya dari usaha keripik gadung tersebut. seperti yang dilihat dari tabel di bawah ini menunjukkan pendapatan karyawan dari sebelum masuk dan setelah bergabung dengan *home industry* keripik gadung Mugomulyo:

Tabel 1.3
Pendapatan Karyawan Sebelum dan Sesudah Bekerja di *Home Industry* Keripik Gadung Mugomulyo

No	Nama	Bagian	Tahun bergabung	Pendapatan per bulan	
				Sebelum	Setelah
1	Santi	Mengupas	2017	-	800.000
2	Tumirah	Mengupas	2017	-	800.000
3	Samunah	Mengupas	2018	-	800.000
4	Tukijo	Mengupas	2018	400.000	800.000
5	Paikem	Mengupas	2019	400.000	1.000.000
6	Sriati	Mengiris	2019	450.000	1.000.000
7	Nyami	Mengiris	2019	500.000	1.000.000
8	Munarsih	Mengiris	2022	500.000	1.000.000
9	Paini	Ngawoni + jemur	2022	700.000	1.000.000
10	Partilah	Ngawoni + jemur	2022	600.000	1.000.000
11	Parti	Menggoreng	2022	-	700.000
12	Suwarni	Menggoreng	2022	-	700.000

Sumber : Wawancara dan Observasi Lapangan 1 Januari 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karyawan dari *home industry* Keripik Gadung Mugomulyo memiliki perbedaan pendapatan

sesuai pekerjaan dulunya, ada yang bekerja sebagai buruh tani, karyawan dan ibu rumah tangga. Namun masih belum bisa mencukupi keperluan hidup. Mencari mata pencaharian di *home industry* keripik gadung masyarakat menerima penghasilan tambahan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pak Ghofur selaku pemilik usaha memberikan upah kepada karyawannya sebanyak Rp. 60.000 untuk karyawan pada bagian pengupasan, pengirisan, *ngawoni*, dan penjemuran. Sedangkan untuk karyawan bagian menggoreng mendapatkan gaji sebanyak Rp. 40.000 setiap harinya. Kemudian gaji dari karyawan *home industry* keripik gadung Mugomulyo ini masuk ke dalam kategori sedang dan rendah. Dari penghasilan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya *home industry* keripik gadung Mugomulyo tersebut bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Pemberian upah yang diberikan oleh pemilik *home industry* setiap tahun mengalami peningkatan. Kompensasi ini tidak hanya berupa gaji dasar saja, namun pemilik usaha juga memberikan bonus tahunan, dan tunjangan. Berikut ini tabel peningkatan pendapatan karyawan setiap tahunnya.

Tabel 1.4
Pendapatan Karyawan *Home Industry* Kripik Gadung Mugomulyo
Tahun 2022-2024

No	Nama	Pendapatan perbulan		
		2022	2023	2024
1	Santi	1.000.000	1.200.000	1.200.000
2	Tumirah	1.000.000	1.200.000	1.200.000
3	Samunah	1.000.000	1.200.000	1.200.000
4	Tukijo	1.000.000	1.200.000	1.200.000
5	Paikem	1.000.000	1.200.000	1.200.000
6	Sriati	1.000.000	1.200.000	1.200.000
7	Nyami	1.000.000	1.200.000	1.200.000

8	Munarsih	1.000.000	1.200.000	1.200.000
9	Paini	1.000.000	1.200.000	1.200.000
10	Partilah	1.000.000	1.200.000	1.200.000
11	Parti	700.000	800.000	800.000
12	Suwarni	700.000	800.000	800.000

Sumber: Wawancara dan Observasi Lapangan 18 April 2024

Tabel gaji karyawan di atas menjelaskan bahwa pendapatan karyawan mengalami peningkatan setiap tahunnya. Mulai tahun 2022 dengan gaji karyawan sebesar 50.000 dan 35.000 bagian menggoreng yang mengalami peningkatan pada tahun 2023 dengan gaji 60.000 dan 40.000 bagian menggoreng. Tabel diatas merupakan pendapatan karyawan setiap tahunnya berupa gaji pokok, bonus maupun tunjangan yang diberikan oleh bapak ghofur.

Peneliti tertarik untuk meneliti *home industry* keripik gadung di Desa Parang. Berdasarkan hasil pra penelitian bahwa adanya *home industry* keripik gadung di Desa Parang mampu meningkatkan pendapatan masyarakat yang tidak memiliki jenjang pendidikan dengan bekerja sebagai pekerja di *home industry* krecek sehingga memiliki dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan pendapatan dan mengurangi pengangguran. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti dan mengkaji yang dituangkan dalam karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Peran Kompensasi Dalam Meningkatkan Pendapatan Karyawan Pada *Home Industry* Keripik Gadung Mugomulyo Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.”**

A. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang yang sebelumnya telah diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem kompensasi pada *home industry* keripik gadung Mugomulyo di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran kompensasi dalam meningkatkan pendapatan karyawan pada *home industry* keripik gadung Mugomulyo di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan di atas, penulis memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis sistem kompensasi pada *home industry* keripik gadung Mugomulyo di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.
2. Untuk menganalisis peran kompensasi dalam meningkatkan pendapatan karyawan pada *home industry* keripik gadung Mugomulyo di Desa Parang Kecamatan Banyakan Kabupaten Kediri.

C. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi bagi mahasiswa serta pihak-pihak lain yang tertarik dengan penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai peran industri rumahan keripik gadung dalam meningkatkan pendapatan para pekerja di Desa Parang, Kecamatan Banyakan, Kabupaten Kediri.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan keterampilan peneliti serta memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai industri rumahan keripik gadung dalam upayanya meningkatkan pendapatan para karyawan.

b. Bagi Pihak IAIN Kediri

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi oleh teman-teman mahasiswa dan pihak lain yang membutuhkan informasi terkait *home industry* keripik gadung. Informasi tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian mereka.

c. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat mengenai pentingnya produktivitas dan kreativitas yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

D. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan telaah pustaka yang digunakan penulis dalam penelitian, yaitu:

1. Penelitian yang telah dilakukan oleh Sela Nur Cahyani (2023) dengan judul *“Peran Home Industry Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Karyawan (Studi Kasus pada UD. Kondang Roso Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri)”*¹¹. Hasil penelitian menunjukkan

¹¹ Sela Nur Cahyani, “Peran Home Industry Emping Melinjo Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Karyawan (Studi Kasus Pada UD. Kondang Roso Desa Mejono Kecamatan Plemahan Kabupaten Kediri) SKRIPSI,” *Kediri: IAIN Kediri*, 2023.

bahwa proses produksi dilakukan secara tradisional dan mengalami peningkatan dalam penjualannya. Sehingga UD. Kondang Roso memberikan peranan positif yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan yang dapat meningkatkan pendapatan karyawan. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Sela dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitian mengenai *home industry*. Perbedaannya dalam penelitian yang dilakukan Sela fokus pada meningkatkan pendapatan keluarga karyawan, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peningkatan pendapatan karyawan.

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Adinda Chofifah Oktaviani (2022) dengan judul *“Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus UD. Prayoga Desa Besuk Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri)”*¹². Hasil penelitian menunjukkan adanya *home industry* dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diukur dari meningkatnya pendapatan, meningkatnya kesehatan, meningkatnya sandang pangan dan papan. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Adinda dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan fokus penelitian di *home industry*. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Adinda berfokus pada peningkatan kesejahteraan karyawan sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peningkatan pendapatan karyawan.
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Nur Afilaily (2022) dengan judul *“Peran Sentra Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan”*

¹² Adinda Chofifah Oktaviani, “Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Karyawan (Studi Kasus UD. Prayoga Desa Besuk Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri),” *Kediri: IAIN Kediri* (IAIN Kediri, 2022).

Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)”¹³. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pendapatan karyawan, yang berpotensi mendukung pemenuhan kebutuhan sehari-hari di rumah tangga. Selain itu, hal ini juga berkontribusi dalam penyerapan tenaga kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nur dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan mengenai *home industry*. Perbedaannya pada penelitian yang dilakukan oleh Nur berfokus pada peningkatan pendapatan pendapatan keluarga perempuan pengrajin dalam perspektif ekonomi Islam sedangkan penelitian ini berfokus pada peningkatan pendapatan karyawan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala (2020) dengan judul “*Home Industry sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat*”.¹⁴ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan *home industry* kripik singkong Gazal Makmur dapat dianggap sebagai suatu strategi dalam skala usaha mikro, yang berpotensi meningkatkan pendapatan masyarakat. Persamaan penelitian dari judul di atas dengan penelitian penulis adalah menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada *home industry*. Perbedaannya pada penelitian di atas berfokus pada strategi dalam usaha

¹³ Nur Afilaily, “Peran Sentra Batik Tulis Dalam Peningkatan Pendapatan Keluarga Perempuan Pengrajin Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Di Batik Tulis Dermo Kecamatan Mojoroto Kota Kediri)” (IAIN Kediri, 2022).

¹⁴ Achmad Fawaid dan Erwin Fatmala, “Home Industry sebagai Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro dalam Meningkatkan Financial Revenues Masyarakat”, *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 14, No. 1 (2020).

mikro dan peningkatan pendapatan masyarakat, sedangkan penelitian ini berfokus pada pendapatan karyawan.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan (2018) dengan judul *“Implikasi Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat”*.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pariwisata Syariah berdampak positif pada peningkatan pendapatan masyarakat dan berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Persamaan penelitian pada judul di atas dengan penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat. Perbedaannya pada penelitian di atas berfokus pada peningkatan pendapatan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat, serta objek penelitian pada pariwisata Syariah. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada peningkatan pendapatan karyawan dan objek penelitian pada *home industry*.

¹⁵ Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, “Implikasi Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat”, *Muslim Heritage*, Vol. 3, No. 1, (2018).